

**TINDAK TUTUR ILOKUSI DIREKTIF DAN PRINSIP KERJASAMA
DALAM FILM 《所以，我和黑粉结婚了》 SO, I MARRIED AN ANTI-FAN
KARYA JĪN DÌ RÓNG (金帝荣)**

Nurul Fitri Khairunnisa

Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Email: nfk1997@gmail.com

Dosen pembimbing : Mamik Tri Wedawati, S.S., M.Pd. & Galih Wibisono, B.A., M.Ed.

mamikunesa@gmail.com & galihwibisono@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menganalisis (1) bentuk tindak tutur ilokusi direktif dalam film 《所以，我和黑粉结婚了》 So, I Married An Anti Fan Karya Jīn Dì Róng (金帝荣) dan (2) jenis maksim yang mendasari respon dari tuturan ilokusi direktif dalam film 《所以，我和黑粉结婚了》 So, I Married An Anti-Fan karya Jīn dì róng (金帝荣). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian diperoleh dari tuturan seluruh tokoh yang terdapat dalam film 《所以，我和黑粉结婚了》 So, I Married An Anti-Fan karya Jīn dì róng (金帝荣) berupa kutipan-kutipan dialog antar tokoh yang mengandung Tindak tutur ilokusi direktif berdasarkan teori dari Bach dan Harnish sedangkan prinsip kerjasama berdasarkan teori Grice. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap serta teknik catat. peneliti tidak terlibat langsung untuk menentukan kemunculan datanya melainkan hanya sebagai pemerhati data yang muncul. Hasil penelitian telah ditemukan 58 data yang terdiri dari 29 data tindak tutur ilokusi direktif dan 29 data prinsip kerjasama yang merupakan respon dari tindak tutur ilokusi direktif. Dalam tindak tutur ilokusi direktif, ditemukan 6 bentuk meminta, 6 bentuk bertanya, 8 bentuk memerintah, 2 bentuk melarang, 2 bentuk izin dan 5 bentuk menyarankan. Maksim-maksim yang mendasari respon dari tuturan ilokusi direktif ditemukan 6 data maksim Kualitas, 7 data maksim kuantitas, 8 data maksim hubungan, dan 8 data maksim cara.

Kata Kunci: Ilokusi Direktif, Prinsip Kerjasama, Film.

Abstract

The purpose of this research is to analyze (1) the form of directive illocutionary act in the film 《所以，我和黑粉结婚了》 So, I Married An Anti Fan by Jīn Dì Róng (金帝荣) and (2) maxims that underlie the response of the directive illocutionary speech act in the film 《所以，我和黑粉结婚了》 So, I Married An Anti-Fan by Jīn dì róng (金帝荣). The research method used in this research is descriptive qualitative method. The Source of this research data were obtained from speech of all the characters in the film 《所以，我和黑粉结婚了》 So, I Married to An Anti-Fan by Jīn dì róng (金帝荣) using dialogue between characters who are contain directive illocutionary speech act based on the theory of Bach and Harnish while the principle of cooperation is based on Grice's theory. Data was collected by using uninvolved conversation observation technique and note taking technique. Researchers are not directly involved in determining the emergence of data but only as observers of the data that appears. The results of the research have found 58 data consisting of 29 directive illocutionary speech act and 29 data principle of cooperation which are responses to directive illocutionary speech act. In the directive illocutionary speech act, were found 6 forms requestive, 6 forms questions, 8 forms requirements, 2 forms prohibitives, 2 forms permissives, and 5 forms advisories. In addition, the maxims that underlie the response of the directive illocutionary speech act were found 6 data maxims of Quality, 7 data maxims of quantity, 8 data maxims of relation, and 8 data maxims of manner.

Keywords: Directive Illocutionary Act, Principle of Cooperation, Movie.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia bersosialisasi tentu sangat penting, saat berinteraksi dengan masyarakat dibutuhkan sebuah alat perantara untuk memperkuat jalinan sosialisasi yaitu bahasa. Definisi bahasa itu sendiri disampaikan oleh 许国璋 xǔguózhāng (1988:475), “语言是人类特有的一种符号系统。当作用于人与人的关系的时候,它是表达相互反应的中介;当作用于人与客观世界的关系的时候,它是认识事物的工具;当作用于文化的时候,它是文化信息的载体。(yǔyán shì rénlèi tèyǒu de yī zhǒng fúhào xìtǒng。Dàng zuòyòng yú rén yǔ rén de guānxì de shíhòu, tā shì biàodá xiānghù fānyìng de zhōngjiè; dàng zuòyòng yú rén yǔ kèguān shìjiè de guānxì de shíhòu, tā shì rènsì shìwù de gōngjù; dàng zuòyòng yú wénhuà de shíhòu, tā shì wénhuà xìnxī de zàitǐ)

“Bahasa adalah sistem simbolik yang unik bagi manusia. Digunakan ketika berhubungan antar manusia, itu adalah perantara untuk mengekspresikan reaksi satu sama lain; digunakan ketika manusia berhubungan dengan dunia objektif, itu adalah alat untuk mengetahui sesuatu; digunakan dalam budaya, itu adalah pembawa informasi budaya.”

Jika dilihat dari definisi bahasa tersebut, bisa dilihat bahwa bahasa tidak hanya sebagai alat perantara untuk bersosialisasi tetapi bahasa juga bisa digunakan untuk mengetahui sesuatu hal dan juga untuk membawa informasi berupa budaya. Selain itu pendapat tentang penggunaan bahasa juga disampaikan oleh Samsuri (1991:4) bahwa “tiap orang yang wajar tentulah menjadi anggota suatu masyarakat. Di dalam kegiatan-kegiatannya di dalam masyarakat orang bergantung sama sekali kepada penggunaan bahasa masyarakat itu.” Lebih jelasnya, bahasa bergantung sekali untuk membentuk dan memelihara komunikasi antar sesama. Komunikasi berfungsi untuk menyampaikan pikiran, gagasan, maksud, perasaan pesan maupun emosi dari penutur kepada mitra tutur. Namun dalam berkomunikasi sering terjadi penggunaan bahasa yang tidak tepat pada sasaran atau tidak sesuai dengan hakikat maupun aturannya, sehingga proses komunikasi menjadi terhambat karena pesan yang disampaikan oleh penutur tidak tersampaikan dengan baik kepada mitra tutur. Oleh karena itu, sangat diperlukan kerjasama antara penutur dan mitra tutur, selain itu diperlukan juga adanya pemahaman dalam komunikasi berbahasa. Pendapat tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Wibisono (2017:58) bahwa “perlu adanya sebuah kerja sama antara penutur dan lawan tutur agar pesan yang ingin disampaikan dapat di terima dengan baik.”

Dalam berkomunikasi menggunakan bahasa tentu di dalamnya terdapat tuturan. Tuturan merupakan sesuatu yang diucapkan oleh seorang penutur kepada mitra tutur ketika sedang berkomunikasi. Semua tindak tutur yang disampaikan oleh penutur mengandung fungsi komunikatif tertentu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Austin (dalam Leech,1993:280) yang menyatakan bahwa, “tindak tutur merupakan sebuah bentuk tindakan dan tidak sekedar mengatakan sesuatu tentang dunia. Sehingga tindak tutur yang dilakukan oleh penutur akan terjadi secara baik apabila mitra tutur mau untuk terlibat aktif dalam proses bertutur. Ketika salah satu diantara penutur atau mitra tutur tidak terlibat aktif atau tidak merespon apa yang dikatakan oleh penutur, maka dapat dikatakan kegiatan bertutur tidak berjalan dengan baik.” Artinya, sebuah respon merupakan suatu tolak ukur dari keberhasilan sebuah kegiatan bertutur.

Menurut Searle (dalam Nadar, 2010:22), “tindak tutur adalah teori yang mengkaji makna Bahasa yang didasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan penuturnya.” Tindakan oleh penutur dibagi menjadi tiga jenis, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Tindak ilokusi merupakan tuturan yang selain memiliki fungsi untuk menginformasikan juga untuk melakukan sesuatu. Tindak perlokusi yaitu tuturan yang diutarakan seringkali mempunyai pengaruh atau efek bagi yang mendengarkannya. Sehingga jika dilihat dari segi lawan bicara, maka bahasa berfungsi sebagai direktif, yaitu jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan penutur untuk menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu. Dalam tindak tutur ilokusi direktif dibagi menjadi beberapa jenis yaitu meminta, bertanya, memerintah, melarang, mengizinkan, dan menyarankan.

Alasan peneliti mengkaji tindak tutur direktif menggunakan prinsip kerjasama dilihat dari respon lawan bicara yaitu, dalam tuturan direktif penutur memiliki keinginan untuk mengungkapkan apa yang diinginkannya untuk direspon atau dilaksanakan oleh mitra tutur dan respon dari mitra tutur itu sendiri bisa muncul secara positif ataupun negatif. Sehingga komunikasi yang berjalan dengan baik perlu adanya respon dari mitra tutur yang menarik untuk dianalisis. Dari gagasan tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis respon dari tuturan ilokusi direktif yang dikaji melalui prinsip kerjasama. Penutur tentunya senang jika tuturannya dapat direspon baik oleh lawan tutur begitu juga sebaliknya. Penutur selain mengharapkan apa yang dikehendakinya dapat dilakukan oleh mitra tutur, penutur juga harus membuat apa yang dituturkannya jelas, mudah untuk dimengerti, dan relevan dengan situasi agar bisa diterima dengan baik oleh mitra tutur. Adanya kerjasama antara penutur

dan mitra tutur sangat diperlukan demi terwujudnya komunikasi yang baik. Grice (1975:45-47) mengatakan bahwa “wacana yang wajar dapat terjadi apabila antara penutur dan mitra tutur patuh pada prinsip kerjasama komunikasi.” Bisa ditarik kesimpulan bahwa komunikasi yang baik dan lancar akan terjadi jika tuturan dari seorang penutur direspon oleh mitra tuturnya.

Santoso (2017:290) “Karya sastra diciptakan untuk dinikmati masyarakat. Sastra sendiri dihasilkan manusia melalui proses pemikiran panjang dan kreatif, digunakan untuk memenuhi rasa estetika yang dimiliki oleh masyarakat.” Karya sastra sendiri memiliki beberapa bentuk salah satunya yaitu film. Peneliti memilih sumber data dalam penelitian ini menggunakan film Tiongkok 《所以，我和黑粉结婚了》 So, I Married An Anti-fan sebagai sumber data. Film ini juga merupakan film kolaborasi antara Korea Selatan dan China yang diangkat dari sebuah novel best seller Korea Selatan dengan judul yang sama ditulis oleh Jiwan kemudian film ini dibuat dan diproduksi di China oleh sutradara Jīn dì róng (金帝荣). Alasan peneliti memilih film tersebut karena pada film ini banyak terkandung tindak tutur ilokusi direktif dan prinsip kerjasama. Film tersebut sudah tidak asing lagi bagi para mahasiswa karena film tersebut dibintangi oleh bintang K-pop yang sangat terkenal seperti Chanyeol, Seohyun. Karena hal tersebut menjadikan film ini menarik untuk diteliti dan akan membuat mahasiswa tertarik membaca skripsi ini yang akan menambah wawasan tentang tindak tutur ilokusi direktif dan prinsip kerjasama. Selain itu film ini juga berhasil menduduki peringkat pertama box office di Tiongkok pada pemutaran perdananya dengan pendapatan sekitar 81 juta CNY atau sekitar 166 miliar rupiah. (<http://www.cbooo.cn/m/639833>).

Secara garis besar film ini menceritakan tentang bintang top Korea yang bekerja di Shanghai bernama Hou zhun (Park Chanyeol) dan seorang wartawan majalah yang bernama Fang miao miao (Yuan Shanshan). Tanpa sengaja Miao miao melihat Hou zhun bertengkar dengan sesama bintang yaitu Ai lin (Seo Ju Hyun) di sebuah klub malam. Miao miao memfoto keduanya dan Hou zhun mengetahuinya kemudian ia membanting ponselnya hingga membuat Miao miao dipecat dari kantor majalah tempat ia bekerja untuk menghindari fotonya tersebar di media. Karena kejadian itu akhirnya Miao miao memutuskan untuk menjadi anti-fannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan meneliti mengenai tuturan ilokusi direktif dan mengenai respon lawan tuturnya akibat dari tuturan direktif

tersebut yang dilihat melalui kajian prinsip kerjasama. Berikut ini adalah contoh tuturan ilokusi direktif dalam film 《所以，我和黑粉结婚了》 So, I Married An Anti-Fan :

(SIMAAF, 00:05:06)

“从今天开始，你哪儿都不要去。坐在这人做校对不要再出去跑采访。”

“Cóng jīntiān kāishǐ, nǐ nǎr dōu bù yào qù. Zuò zài zhè rén zuò jiàoduì bù yào zài chū qù pǎo cǎifǎng.”

“Mulai sekarang kamu tidak boleh kemana-mana. Kau duduk saja disini sebagai korektor”.

Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif memerintah. Karena tuturan tersebut bertujuan untuk memerintah seseorang agar tidak mengerjakan hal lain hanya cukup bekerja sebagai korektor saja.

METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2005:6) “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki maksud untuk memahami apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus.” Sehingga, penelitian kualitatif juga bisa diartikan sebagai penelitian yang menggunakan metode pengolahan data berupa kata-kata dan hasil dari olahan data yang tertulis itu merupakan deskripsi dari data tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Data pada penelitian ini berupa kutipan-kutipan dialog antar tokoh yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan bentuk tuturan ilokusi direktif dan respon yang ditimbulkan dari tuturan ilokusi direktif tersebut menggunakan metode simak bebas libat cakap dan teknik catat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Ibrahim (1993:27) “tuturan direktif merupakan tuturan yang mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur.” Bach dan Harnish (dalam Ibrahim, 1993:15) menyebutkan bahwa tuturan direktif memiliki 6 bentuk tindak tutur ilokusi direktif yaitu meminta (*requestive*), bertanya (*questions*), memerintah (*requirements*), melarang (*prohibitives*), izin (*permissives*), dan menyarankan (*advisories*).

Hasil analisis yang telah dilakukan bentuk tindak tutur ilokusi direktif yang paling banyak ditemukan yaitu bentuk memerintah sebanyak 8 data. Hal ini ditandai dengan penutur yang dalam tuturannya sering memerintahkan kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu, seperti yang sering diterapkan oleh Hou zhun yang merupakan salah satu tokoh utama dalam film tersebut. Hou zhun merupakan seorang artis Korea yang terkenal di Korea dan China, dia memiliki seorang anti fans yang bernama Miao miao yang sering membuat masalah pada Hou zhun. Sehingga setiap kali Miao miao membuat masalah dengannya Hou zhun cenderung memerintahkan Miao miao untuk melakukan sesuatu hal yang dapat meluapkan kekesalannya.

Selanjutnya tuturan ilokusi direktif meminta dan bertanya yang memiliki kesamaan pada jumlah datanya yaitu sebanyak 6 data. Pada bentuk ilokusi direktif meminta paling sering diterapkan oleh tiga tokoh yaitu, Hou zhun, Miao miao dan Sutradara. Hou zhun, Miao miao dan Sutradara menerapkan tindak tutur ilokusi direktif meminta dengan cara menyampaikan tuturan dan meminta mitra tuturnya untuk menghendaki kemauannya. Seperti Hou zhun yang meminta Miao miao untuk menuliskan naskah film untuknya, Miao miao yang meminta Hou zhun untuk memaafkan dia atas kesalahannya dan Sutradara yang meminta Miao miao untuk membintangi *variety show* yang akan dibuatnya. Pada bentuk ilokusi direktif bertanya paling sering diterapkan oleh Miao miao. Tokoh Miao miao yang bekerja sebagai wartawan sebuah majalah membuatnya sering mewawancarai para artis dan bertanya untuk mendapatkan sebuah informasi.

Bentuk tindak tutur ilokusi direktif yang paling sedikit muncul yaitu bentuk melarang dan izin yaitu sebanyak 2 data. Bentuk melarang ini hanya dilakukan oleh kepala editor di kantor tempat Miao miao bekerja saja karena cerita dalam film ini Miao Miao yang berprofesi sebagai wartawan memiliki sikap yang sangat gegabah dalam mempublikasikan berita sehingga sekalinya mendapatkan berita dia tidak memastikan terlebih dahulu tentang kebenaran berita tersebut dan menyebabkan kepala editor di tempat Miao miao bekerja membatasinya dalam bekerja dan banyak memberikan larangan-larangan yang mampu merusak citra dari perusahaan itu. Pada bentuk ilokusi direktif izin juga paling sedikit muncul tokoh-tokoh pada film ini tidak terlalu mengutamakan izin dalam setiap tindakan yang akan dilakukannya karena mereka menganggap bahwa apa yang mereka lakukan memang sudah sewajarnya dilakukan.

Grice (dalam leech,1993:11) Prinsip kerjasama Grice meliputi empat jenis maksim, yaitu maksim kualitas, kuantitas, hubungan dan cara. Penerapan

prinsip kerjasama pada respon dari tuturan ilokusi direktif dalam film 《所以，我和黑粉结婚了》*So, I Married An Anti-Fan* karya *Jīn dì róng* (金帝荣) yang paling banyak ditemukan yaitu maksim hubungan dan maksim cara ditandai dengan para tokohnya yang saling memberikan kontribusi berupa tuturan yang memiliki hubungan dengan yang sedang dibicarakan. Maksim hubungan paling sering dilakukan oleh salah satu tokoh utamanya yaitu Miao miao. Miao miao sering menerapkan maksim hubungan ketika sedang bersama Qifei rekan kerjanya yang juga merupakan pacar dari sahabatnya Meizi. Miao miao selalu menerima banyak masalah dalam pekerjaannya dan seseorang yang selalu bisa memberikannya jalan keluar dari masalah-masalahnya tersebut yaitu rekan kerjanya Qifei sehingga Miao miao selalu menuturkan tuturan yang berhubungan dengan yang sedang dipertuturkan.

Selanjutnya maksim cara dalam film 《所以，我和黑粉结婚了》*So, I Married An Anti-Fan* karya *Jīn dì róng* (金帝荣) ditandai dengan tuturan Miao miao yang ringkas yang sering dikatakannya pada Hou zhun karena Miao miao yang merupakan anti fans dari Hou zhun dia sangat tidak menyukai semua hal yang dikatakan oleh Hou zhun dan tidak pernah senang saat berkomunikasi dengannya sehingga Miao miao selalu menggunakan tuturan yang ringkas untuk menghindari banyak berkomunikasi dengan Hou zhun. Maksim yang paling sedikit muncul yaitu maksim kualitas sebanyak 6 data karena dalam film ini sebagian besar berisi tentang tuturan dari artis dan anti penggemarnya yang berprofesi sebagai wartawan dimana sang artis memiliki privasi yang tidak ingin dibagikan kepada publik sehingga tidak banyak fakta-fakta yang diungkapkan oleh artis tersebut mengingat anti penggemarnya itu merupakan seorang wartawan dan memungkinkan berita yang didapatnya akan menjadi konsumsi publik dan ramai diperbincangkan.

PENUTUP Simpulan

Hasil analisis yang telah dilakukan ditemukan tindak tutur ilokusi direktif memiliki enam bentuk yaitu 6 bentuk meminta (*requestive*), 6 bentuk bertanya (*questions*), 8 bentuk memerintah (*requirements*), 2 bentuk melarang (*prohibitives*), 2 bentuk izin (*permissives*), dan 5 bentuk menyarankan (*advisories*). Bentuk tindak tutur ilokusi direktif yang paling banyak ditemukan yaitu bentuk memerintah. Sedangkan yang paling sedikit muncul yaitu bentuk melarang dan izin. Maksim yang paling banyak ditemukan pada respon dari tuturan ilokusi direktif dalam film tersebut adalah

maksim hubungan dan cara. Sedangkan Maksim yang paling sedikit muncul yaitu maksim kualitas.

Saran

Pada penelitian selanjutnya film tersebut masih bisa dikaji dengan menggunakan topik bahasan lain seperti tindak tutur ilokusi deklaratif, tindak tutur komisif, tindak tutur ilokusi asertif, tindak tutur ilokusi ekspresif sehingga tidak hanya sebatas dikaji dengan tindak tutur ilokusi direktif dan prinsip kerjasama. Begitupula sumber data yang digunakan selanjutnya tidak hanya terbatas menggunakan film 《所以，我和黑粉结婚了》 So, I Married An Anti-Fan karya Jīn dì róng (金帝荣), tetapi bisa bersumber dari film lain atau novel yang menggunakan Bahasa Mandarin dengan harapan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan bagi mahasiswa agar lebih memahami ilmu pragmatik dan dapat bermanfaat bagi peneliti lain sebagai referensi dan sumber belajar dalam penelitian selanjutnya mengenai tindak tutur ilokusi direktif dan prinsip kerjasama

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Augustantia, Gevas Gita. 2019. *Tuturan dalam Film 《青春 2: 原来你还在这里》 (So Young: Never Gone) : Kajian Prinsip Kerjasama*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: FBS Unesa
- Ayuni, Prila Puji. 2018. *Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Drama Buzzer Beat Episode 1-11 Karya Miko Omori & Shundo Okawa (Ditinjau dari Prinsip Kerjasama)*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: FBS Unesa
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gillian Brown, George Yule. 1983. *Discourse Analysis*. New York: Cambridge University Press.
- Grice, H. Paul. 1975. *Logic and Conversation*. London and New York: Academic Press.
- Ibrahim, Abdul Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Leech, Geoffery. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Terjemahan oleh M.D.D. Oka. 1993. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Mahsun, M.S. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nadar, F.X. 2010. *Pragmatik dan penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik*. Jakarta: Erlangga.
- Safitri, Novia. 2017. *Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Variety Show 《奔跑吧兄弟》 Benpao Ba Xiongdi Running Man China Season 4 Episode 5*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: FBS Unesa
- Samsuri. 1991. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Santoso, Dwi Didik. 2017. *Kecemasan Dan Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Utama Dalam Kumpulan Cerpen (鲁迅小说全集) Karya Lu Xun (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud)*. Paramasastra, (Online), Vol.4 No.2 (diakses pada maret 2019)
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibisono, G. 2017. *Pelanggaran Maksim Rinsip Kerjasama Tokoh Utama Pada Film 梁祝 (Liang Zhu) Sampek Engtay*. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, (online), Vol. 1, no 2. (diakses pada maret 2019)
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Xíng, Fúyì (邢福义) dan Wú Zhènguó (吴振国). 2010. *yǔyán xué gāilùn (dì èr bǎn) (语言学概论 (第二版))*. huázhōng shīfàn dàxué chūbǎn shè (华中师范大学出版社).
- 路志英. 2011. *《发展汉语 (第二版) 中级口语》*. 北京语言大学出版社.
- 苗辉. 2008. *《从《雷雨》看 Grice 的会话合作原则. 现代语文 (语言研究)》*. 徐州师范大学文学院.
- 许国璋. 1988. *《季羨林等中国大百科全书语言文字》*. 北京: 中国大百科全书出版社.
- 周婉梅. 2005. *长城汉语*. 北京语言大学出版社.